

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan untuk mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran PBL berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas X di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). jadi, dalam hal ini kita tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, dimana metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.⁷⁶ Pengambilan sample sumber data dilakukan secara Purposive dan Snowball, tehnik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷⁷

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, karena pada umumnya permasalahan belum jelas, holistik, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di peroleh dengan metode penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner dan lain-lain. Berkait dengan jenis penelitian tersebut, maka

⁷⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15

⁷⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15

pendekatan peneliti bertumpu pada Fenomonologis, yakni usaha untuk memahami arti atau peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dalam mempertajam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum. Sebagaimana yang di katakan Spradley dan Sugiyono mengatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus penelitian tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Akan tetapi dalam kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Problem Basic Learning berorientasi HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang di lakukan pada lingkungan tertentu, baik dilembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintah.⁷⁸ Adapun data-data yang di perlukan adalah data-data yang berkenaan dengan sistem pembelajaran Fikih berbasis masalah di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian yakni seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya.⁷⁹ Dalam hal ini penulis hanya menggunakan data-data yang sesuai dengan keadaan atau fakta-fakta yang sebenarnya, guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam mengkaji implementasi model pembelajaran problem basic learning berbasis HOTS kali ini adalah di

⁷⁸Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Gajah Mada University. Press: Cet. 10, Yogyakarta, 2003), 31

⁷⁹Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Gajah Mada University Press: Cet. 10, Yogyakarta, 2003), 63

MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, yang beralamatkan di Jln. Raya Tayu–Puncel KM. 11 Desa Kembang RT. 02 RW. 03 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga segenap civitas akademika MA Madarijul Huda Kembang, sedangkan obyek penelitiannya adalah guru-guru Fikih. Yaitu Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru Fikih kelas X MA, Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru Fikih kelas XI. Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik beliau Bapak Muhammad Afif, M.Pd.I, serta para peserta didik Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti kelas X diantaranya Qoniatun Afifah (kelas X Mipa) dan Dewi Anjella (kelas X IPS 1). Yang dijadikan sebagai sumber primer.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah subjek dari mana data di dapatkan atau diperoleh.⁸⁰ Sedangkan menurut Lofland mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸¹ Maka, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara secara mendalam (*indept Interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut wawancara mendalam di lakukan kepada guru-guru Fikih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, serta para peserta didik Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti.

Sumber data primer adalah:”sumber pokok yang merupakan data yang langsung dikumpul oleh peneliti dari

⁸⁰Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi v. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002), 107

⁸¹Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2004), 157

berbagai sumber pertama”.⁸² Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran Fikih yang mengajar di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, Kepala Madrasah, wakil kepala bidang akademik, serta para peserta didik itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah.⁸³ Jadi sumber penunjang dalam penelitian ini adalah perangkat yang ada di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti. Peraturan pemerintah dan buku-buku yang berkaitan dengan peserta didik yang menerangkan prestasi implementasi pembelajaran dengan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dapat diperoleh langsung dari sampel penelitian. Untuk memperoleh data dari sampel yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁸⁴ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan observasi (pengamatan dan interview, dokumentasi dan gabungan ketiganya).⁸⁵ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif,

⁸²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 93

⁸³M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet. ke1, 18

⁸⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015), 35.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dinyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dilakukan penelitian.⁸⁶ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi kegiatan belajar mengajar di dengan menggunakan model Problem Basic Learning berorientasi HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis peserda didik kelas X mata pelajaran Fikih.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁸⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸⁸ Dalam teknik interview ini komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Bapak Umar Farouq, M.Pd selaku guru Fikih kelas X MA, Bapak Minanurrochman, M.S.I selaku guru Fikih kelas XI. Bapak Abdul Wahid, S.Ag selaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik beliau Bapak Muhammad Afif, M.Pd.I, serta para peserta didik Madrasah Aliyah Madarijul Huda Kembang Dukuhseti kelas X diantaranya Qoniatus Afifah (kelas X Mipa) dan Dewi Anjella (kelas X IPS 1).

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti ketika melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menghasilkan data yang diinginkan maka peneliti melakukan hal yang sama dalam mengumpulkan data kepada setiap responden. Keunggulan wawancara:

⁸⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 312.

⁸⁷ W. Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, 2015), 119.

⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
 - b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
 - c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada informan yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan di isi oleh orang lain).
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data ini berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi ini dimaksudkan semua data tertulis.⁸⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁹⁰ Dalam teknik ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan aktifitas belajar mengajar mata pelajaran Fikih di kelas X MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti. Seperti Rencana Program Pembelajaran yang dibuat oleh guru pengampu, jurnal pembelajaran, buku penilaian kemudian dokumen yang berkaitan dengan madrasah seperti struktur organisasi, papanisasi ruangan madrasah, dan masih banyak lagi.

Untuk menganalisis data sebaiknya peneliti terlibat aktif dalam penelitian sebagai instrument utama pengumpulan data. Sebab keterlibatannya dalam penelitian dapat menangkap makna kontekstual atau makna asli dari data verbal yang telah dikumpulkan.

⁸⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 104.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang dihasilkan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, di antaranya:⁹¹

1. Uji Kredibilitas

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹² Pengamatan untuk memperoleh data mengenai aktifitas belajar mengajar di kelas X pada mata pelajaran Fikih di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti.

b. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.⁹³ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Pada peningkatan ketekunan pengamatan peneliti berupaya untuk memperdalam dan merinci hasil data yang telah dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah hasil penelitiannya yang bersifat sementara sudah sesuai dan spesifik dan sudah menggambarkan secara lengkap konteks penelitiannya tersebut.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

⁹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 367.

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 369.

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 370.

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹⁴

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:⁹⁵

1) Sumber

Peneliti mencari informasi lain dengan melakukan pengecekan kepada Kepala Madrasah MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan akademisi tentang obyek yang diteliti.

2) Metode

Yaitu dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode yaitu dengan cara mengamati guru ketika sedang mengelola pembelajaran di kelas, Kepala Madrasah MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan akademisi tentang obyek yang diteliti, dan akademisi dan dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan.

3) Waktu

Pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dilakukan oleh peneliti untuk mencari data dan sumber.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁹⁶ Dalam penelitian ini data tentang gambaran pembelajaran peserta didik di kelas didukung oleh foto-foto dan juga dokumen dari madrasah.

⁹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 330.

⁹⁵ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015), 104.

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

e. *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dikembangkan beragam cara analisis data. Data dalam penelitian kualitatif bersifat verbal yang terdapat dalam berbagai catatan kualitatif. Data verbal itu mendeskripsikan aktivitas, sudut pandang parapartisipan, kondisi, situasi konteks penelitian dan para partisipan. Keseluruhannya dari aktivitas pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, FGD (*Focus Group Discussion*), dan analisis dokumen.⁹⁷

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan prosedur yang berkelanjutan dan berulang dimulai dari mengorganisasi data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tentu saja dalam pemilihan ini, data yang kurang jelas, dan kurang rinci untuk sementara disimpan dulu, bukan dibuang.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan atas data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹⁸ Induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi sebuah rangkaian hubungan atau generalisasi. Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015), 95.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 428.

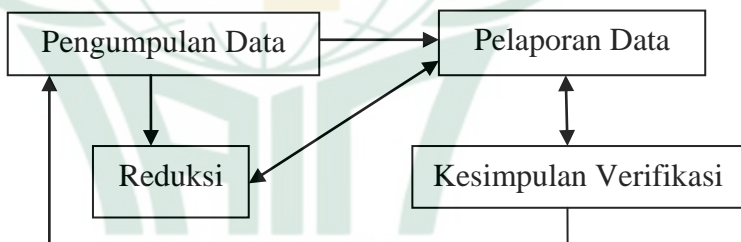
penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, reduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰⁰ Yaitu kegiatan belajar mengajar.

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰¹

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Keterangan gambar:

- : searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil

⁹⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 431.

¹⁰⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 434.

¹⁰¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 438.

dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Problem Basic Learning berorientasi HOTS pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas X.

